

**KECEMASAN YANG BERAKIBAT PADA NALURI  
KEMATIAN DALAM PUISI *ULALUME*  
KARYA EDGAR ALLAN POE**

**SKRIPSI**

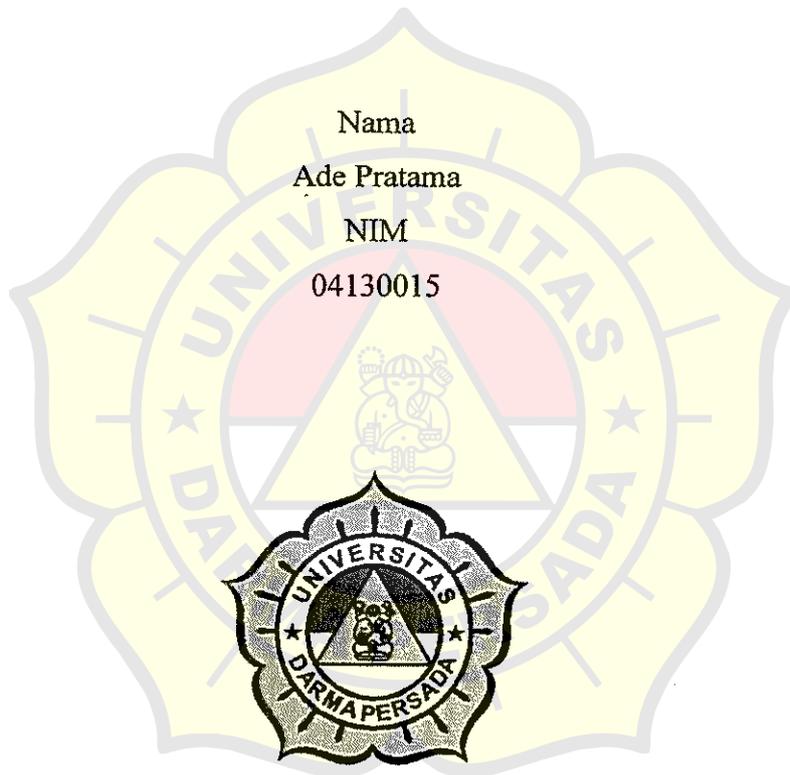
Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra (S1)

Nama

Ade Pratama

NIM

04130015



**FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S-1  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2009**

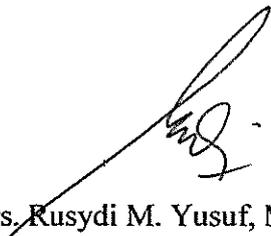
**Skripsi yang berjudul:**

**KECEMASAN YANG BERAKIBAT PADA NALURI KEMATIAN DALAM  
PUI SI *ULALUME* KARYA EDGAR ALLAN POE MELALUI KONSEP  
PSIKOLOGI**

**Telah diuji dan lulus pada tanggal 18 Agustus 2009 di hadapan panitia ujian skripsi  
sarjana fakultas sastra**

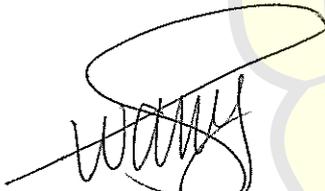
Ketua

Pembimbing I

  
(Drs. Rusydi M. Yusuf, MA)

  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II

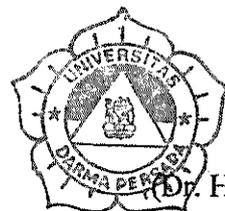
  
(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

**Disahkan oleh:**

Ka. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dekan Fakultas Sastra

  
(Agustinus Hariyana, SS, Msi)



  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

FAKULTAS SASTRA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ku curahkan kehadirat Mu Ya Allah SWT. Tanpa Mu tiada kehidupan yang bermakna di dunia ini. Sungguh kasih sayang Mu lebih luas dari murka Mu. Bersyukur atas semua nikmat yang Engkau curahkan kepada ku, terutama nikmat iman dan islam serta segala kemudahan yang Engkau berikan kepada ku hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam ku haturkan kepada junjungan ku, panglima besar ku, inspirator ku dalam merangkai kehidupan yang kian hari kian lebih baik. Nama Mu menerangi langkah ku dari kegelapan zaman dan Engkaulah reformis akhlak manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan cahaya Ilahi. Salam ku pada Mu Baginda Rasulullah Muhammad SAW, pun kepada keluarga Mu, para sahabat Mu serta semua pengikut Mu yang selalu istiqomah berada dalam jejak langkah Mu.

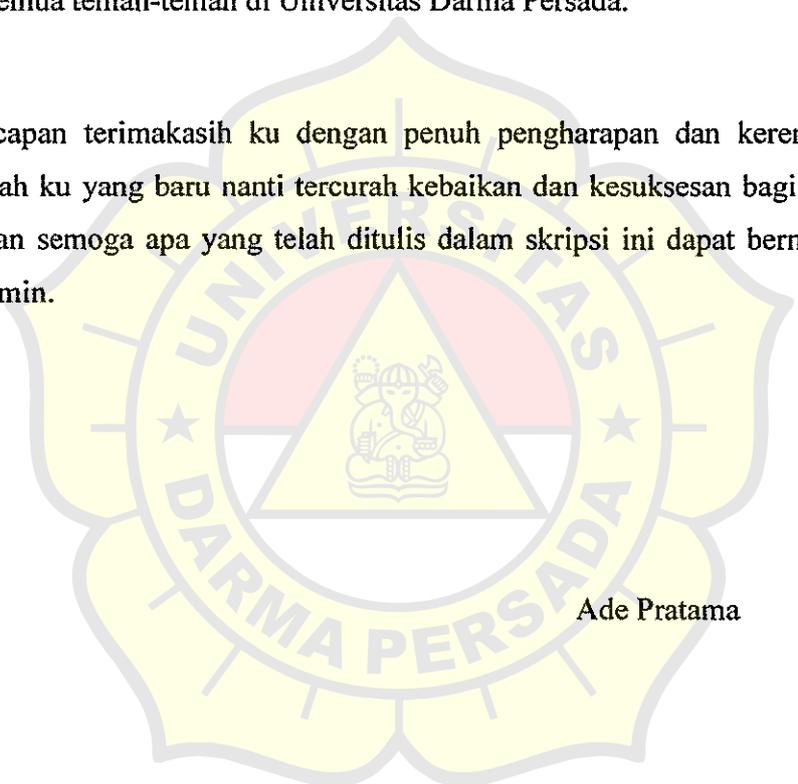
Di dalam skripsi ini tidak hanya terdapat uraian tentang apa yang saya analisis, tetapi di dalam skripsi ini penuh dengan perjuangan, pengorbanan, dan kebersamaan serta pintu harapan tentang masa depan. Referensi buku-buku yang ku baca, lingkungan sekitar ku, dan kajian-kajian ilmu turut membangun dan menjadi bagian dari skripsi ini.

Tiada manusia yang dapat menyelesaikan segala urusan dengan kesendirian, kodrat manusia sebagai makhluk sosial membuat manusia membutuhkan satu dengan yang lainnya. Begitupun dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak orang-orang di sekitar ku yang membantu, baik itu berupa materi, ilmu, dukungan, dan kritikan yang membangun. Terimakasih ku kepada :

1. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, sebagai pembimbing dan pengkritik yang membangun kepercayaan diri hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA, sebagai pembimbing kedua dan pemberi saran yang hebat guna cepat terselesaikannya skripsi ini.

3. Semua dosen-dosen Universitas Darma Persada, khususnya kepada Bapak Agustinus Hariyana, SS, Msi, sebagai pembimbing akademik selama masa kuliah serta kepada Mr. Tommy Adrian, *thanks for your goodness*.
4. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda dan Ayahanda yang selalu mencurahkan kasih sayang, do'a serta seluruh hidupnya untuk ku. Juga kepada adik ku Ria Novia.
5. Ariza Purnawati, terimakasih untuk referensi puisinya, juga untuk Ani Apriliani, Yoga Mamen dan semua teman-teman di Universitas Darma Persada.

Terakhir ku tutup ucapan terimakasih ku dengan penuh pengharapan dan kerendahan hati. Semoga di tiap langkah ku yang baru nanti tercurah kebaikan dan kesuksesan bagi ku di dunia maupun di akhirat, dan semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, Amin.



Ade Pratama

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Penbatasan masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Sistematika Penyajian.....	9
<b>BAB II ANALISIS PUISI <i>ULALUME</i> KARYA EDGAR ALLAN POE MELALUI GENERAL MEANING DAN DETAILED MEANING, VERIFIKASI DASAR PUISI, IMAGERY DAN GAYA BAHASA.</b>	
A. <i>Detailed Meaning</i> .....	15
B. <i>General Meaning</i> .....	18
C. Intrisik / Verifikasi Dasar.....	22
1. <i>Accen dan Poetik Foot</i> .....	22
2. <i>Refrain</i> .....	30

B. <i>Imagery</i> .....	33
a. <i>Visual Imagery</i> .....	33
b. <i>Internal Sensation Imagery</i> .....	34
C. Gaya Bahasa.....	36
a. <i>Metapora</i> .....	36
b. <i>Personifikasi</i> .....	37
F. Rangkuman.....	40

**BAB III ANALISIS PUISI *ULALUME* KARYA EDGAR ALLAN POE MELALUI  
PENDEKATAN PSIKOLOGI ; KECEMASAN DAN NALURI KEMATIAN...**

A. Memahami Konsep Kecemasan dan Naluri Kematian.....	41
B. Kecemasan sebagai pintu penyakit jiwa.....	42
a. Jiwa Tertekan.....	42
b. Ketidakberdayaan.....	44
c. Perasaan gundah gulana atau gelisah.....	45
d. Rangkuman.....	47
C. Naluri Kematian.....	49
a. Keputusasaan.....	50
b. Kecewa Terhadap Takdir.....	52
c. Keinginan mengakhiri hidup.....	54
d. Rangkuman.....	56

**BAB IV PENUTUP.....** 58

- Kesimpulan..... 58
- *Summary of thesis*..... 60
- Daftar Riwayat Hidup Pengarang..... 61
- Abstrak..... 63
- Skema..... 64
- Daftar Pustaka..... 65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan miniatur sebuah kehidupan dimana pengarang sedang memikirkannya. Situasi, budaya dan ragam kehidupan lain terdapat di dalamnya, maka dari itu bahwa karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Karya sastra lahir dalam masing-masing era dan di dalam era tersebut karya sastra memuat pesan tentang apa yang sedang terjadi pada masa itu. Contohnya dalam Era Romance (1820 – 1860), ada seorang sasterawan yang sangat terkenal dengan karya-karyanya. Edgar Allan Poe adalah salah satu sastrawan Amerika yang terkenal akan kehebatannya dalam membuat karya-karya sastra. Poe lahir pada 19 Januari 1809 di Boston., Massachusetts.<sup>1</sup> Di umur dua tahun, Poe telah ditinggal oleh ayah dan ibunya meninggal dunia, ditambah lagi dengan rasa kehilangan saudara laki-lakinya, William yang meninggal di usia yang masih sangat muda, dan saudara perempuannya, Rosie, yang terkena gangguan jiwa. Poe kemudian dibesarkan oleh John Allan, seorang pedagang tembakau yang kaya namun kekanak-kanakan. Poe membantu usaha Allan selama lima tahun di Richmound sambil bersekolah. Tanpa diduga Allan harus menghadapi kontroversi tentang kehidupan Poe yang semakin tidak terkontrol dan sulit diatur. Allan kemudian berselisih paham dengan Poe beberapa saat sebelum Poe dipaksa keluar dari Universitas Virginia dimana ia telah menjalani kuliahnya namun dalam berpartisipasi dalam sebuah kelompok yang membuat Allan harus berurusan dengan hutang-hutang judinya. Poe

---

<sup>1</sup> The World's Great Classics *Edgar Allan Poe Selected Stories and Poem*. (New York: Grolier Inc.), hl.ix

kemudian bergabung dengan kesatuan tentara sebagai prajurit pada tahun 1827. Allan pun akhirnya jatuh miskin akibat hutang-hutang yang ditanggungnya.<sup>2</sup>

Tahun 1827 adalah pertama kalinya Poe menerbitkan *Tamerlane*, sebuah pamflet yang berisi kumpulan syair Byronic yang penuh dengan gelora jiwa muda, dan beberapa syair lainnya.<sup>3</sup> Dari sinilah Poe memulai karirnya sebagai seorang sastrawan yang dikenal dengan kehebatannya dalam menciptakan karya-karya sastra yang luar biasa. Sayangnya Poe adalah seorang pecandu Alkohol yang menyebabkan dirinya juga harus terlibat dengan obat-obatan terlarang. Akibatnya dia terkena gangguan atau luka pada otaknya.<sup>4</sup> Poe adalah sastrawan hebat yang telah membuat karya-karya sastra yang menurut pengamat di luar kebiasaan, karena hasil-hasil karyanya selalu berbau mistis atau gothic, kematian dan pembunuhan. Dilain pihak kehidupan Poe yang suram mulai membaik ketika ia menikah dengan sepupunya, Virginia Clem, yang berumur 13 tahun pada tahun 1836. hal ini semakin tampak tidak wajar saat dirinya yang berada dalam kegemilangan karya-karyanya harus menikahi seorang gadis kecil, Virginia Clem yang lugu dan kekanak-kanakan. Namun kebahagiaan Poe bersama istrinya yang memberikan banyak inspirasi baginya harus berakhir pada tahun 1847 saat kematian Virginia. Kehidupan Poe semakin memburuk karena kecanduan akan alkohol pada dirinya semakin meningkat. Akhirnya Poe meninggal pada 7 Oktober 1849 di Baltimore.<sup>5</sup>

Poe banyak menghasilkan karya sastra yang sangat imaginative. Cerpen dan puisinya yang berciri khas pada dunia mistis dan gothic membuka jendela baru bagi dunia sastra. "*The Murders in the Rue Morgue*" (1841) memprakarsai cerita detektif, dan nuansa horror pada

---

<sup>2</sup> *ibid.*

<sup>3</sup> "Edgar Allan Poe" Dalam *The New Encyclopedia Britannica*. Vol. 9 MICROMEDIA. (New York: Encyclopedia Britannica, Inc. 2003), hl. 540.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *ibid.*

ceritanya tidak adaandingannya dalam dunia fiksi Amerika. Selain dari pada salah satu karya puisinya yang berjudul *Ulalume* merupakan salah satu puisinya yang sangat terkenal, yang menceritakan tentang kepergian wanita yang sangat disayanginya. *Ulalume* tersebut merupakan gambaran dari kuburan istrinya tercinta. Puisi ini ternyata dibuat pada tahun 1847. Dalam puisi ini terdapat rasa kecemasan sang pengarang, karena pengarang sangat menyayangi isterinya tersebut hingga dia merasa cemas akan ditinggal mati oleh isterinya tersebut hingga menimbulkan kecemasan yang berakibat pada naluri kematian. Di dalam puisi ini banyak penggambaran-penggambaran tentang suasana hati sang pengarang, terutama tentang rasa cemas yang dia rasakan, seperti hatinya kering dan garing, hatinya bergejolak seperti lahar dan ombak yang bergulung. Malam dijadikan gambaran tentang kesuraman, kesunyian dan dingin hatinya. Perasaan-perasaan tersebut membuatnya semakin pasrah dan menuntunnya pada sebuah naluri kematian, seperti digambarkan Dari kata-kata kuburan (tomb). Berulang-ulang dia sebutkan kata tersebut karena dia merasa pada suatu saat dia dan istri tercintanya akan dipisahkan oleh dua dunia yang berbeda, sampai-sampai dia menghayalkan panggilan dari istrinya dengan sebutan *Ulalume*. Dari latar belakang dan kisah puisi tersebut saya sangat tertarik untuk menganalisisnya, karena itu saya berasumsi dan memberi judul yang saya pilih adalah: ***KECEMASAN YANG BERAKIBAT PADA NALURI KEMATIAN DALAM PUISI EDGAR ALLAN POE.***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas saya mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa rasa sayang yang teramat dalam terhadap orang yang sangat dicintainya membuat pengarang menjadi cemas akan kepergian istrinya tersebut, dari kecemasan yang dirasakannya menyeret pengarang pada

kecemasan yang menimbulkan naluri kematian bagi dirinya.  
***KECEMASAN YANG BERAKIBAT PADA NALURI KEMATIAN  
DALAM PUISI EDGAR ALLAN POE.***

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah yang akan diteliti pada kaitan pengarang merasa cemas akan ditinggal mati oleh istri tercintanya sehingga dari rasa cemas tersebut mengarahkan pada naluri kematian bagi dirinya.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan judul yang menjadi pokok permasalahan dalam puisi *Ulalume* ini adalah:

1. Apakah konsep verifikasi dasar puisi dapat digunakan untuk menganalisis puisi ini?
2. Apakah *general* dan *detailed meaning* yang dapat digunakan dan dapat mendukung tema yang saya pilih?
3. Dapatkah gaya bahasa dapat mendukung saumsi tema saya dalam puisi tersebut?
4. Apakah konsep psikologi kecemasan dan naluri kematian dapat dibangun dalam puisi tersebut?

### **E. Tujuan Penelitian**

Pada tulisan ini, berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan untuk menunjukkan bahwa puisi *Ulalume* karya *Edgar Allan Poe* adalah cerminan dari perasaan pengarang yang cemas akan ditinggal mati oleh istri tercintanya, hingga membuat pengarang terseret pada rasa cemas yang berakibat pada naluri kematian bagi dirinya atas tragedi yang menyimpannya. Untuk menunjukkan tujuan itu saya melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis melalui konsep verifikasi dasar puisi, *general* dan *detail meaning* dan gaya bahasa.
2. Menganalisis puisi melalui konsep psikologi-kecemasan dan naluri kematian.
3. Menganalisis tema melalui kaitannya dengan verifikasi dasar puisi dan pilihan kata, serta psikologi-kecemasan dan naluri kematian.

## F. Landasan Teori

Berdasarkan penulisan di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi. Teori yang saya gunakan adalah teori analisis puisi dari segi verifikasi dasar puisi. *Imagery*, gaya bahasa, pilihan kata serta psikologi kecemasan dan naluri kematian. Verifikasi dasar puisi merupakan studi atau analisis sajak atau syair. Yang pada dasarnya hubungan psikologi dengan sastra berkaitan. Hal ini dikarenakan psikologi sastra merupakan studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak serta terhadap pembaca serta kajian tipe dan hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

### 1. Verifikasi Dasar

*Versification is the study and analysis of the structure of verse.*<sup>6</sup> Di dalam basic verifikasi yang saya gunakan yaitu: *accent dan alliterasi.*

#### a. Accent

*Accent is used to identify the rhythm of how to read the poem. Poems are made from a collection of lines which have certain number of syllables, some of which are accent (receive stress) and some of which are not (receive not*

---

<sup>6</sup> Christopher Russell Reaske. *Analysis Poetry*. (New York: Monarch Press, 1966), hl.12.

stress).<sup>7</sup> We scan a line of poetry when we mark over each word whether or not it should be accented : a slanted dash (/) indicates that a syllable is to be stressed while one that is not to be stressed is marked (˘).<sup>8</sup> Saya menggunakan trochaic tetrameter poetic feet dalam puisi ini. Trochaic tetrameter merupakan cara baca yang diawali dengan stress dan di ikuti dengan tidak ditekan.

b. Refrain

Refrain diartikan sebagai pengulangan kata, frasa atau baris untuk mencapai efek tertentu.<sup>9</sup> Secara teknis, kita jumpai dua jenis refrain yaitu (1) normal dan (2) incremental. Pengulangan jenis ini ditandai dengan pengulangan penuh (*exact*) atau dengan sedikit perubahan yang tidak mengubah ide yang dikandung.<sup>10</sup>

2. Imagery

*Imagery* bisa diartikan sebagai *mental picture*, yaitu gambar, potret atau lukisan angan-angan yang tercipta sebagai akibat dari reaksi seseorang pembaca pada saat ia memahami puisi. *imagery* lahir sebagai proses kelanjutan pemekaran imajinasi seorang pembaca yang aktif dan kreatif menelusuri makna yang tersurat pada teks.<sup>11</sup> Di dalam *imagery* terdapat 5 macam: *visual imagery*, *auditory imagery*, *internal sensation*, *olfactory imagery*, and *tactile imagery*. Saya menggunakan 2 *imagery*, yaitu *visual* dan *internal sensation imagery*. *Visual imagery* adalah kesan lihat (*sight effect*)

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Siswantoro. *Apresiasi Puisi – Puisi Sastra Inggris*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hl. 89.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.* hl 49.

dari puisi. Internal sensation adalah perasaan seperti: rasa lapar, haus, mabuk, mual, dan lain-lain.<sup>12</sup>

### 3. Gaya Bahasa

*Language which employs various figures of speech. Some example are metaphor, hyperbole, and paradox. In general, figurative language is that kind of language which departs from the language employed in the traditional literal ways of describing persons or object.*<sup>13</sup>

#### a. Metaphor

Sama seperti simile, metaphor juga membandingkan antara objek yang memiliki titik kesamaan, tetapi tanpa menggunakan kata-kata tertentu seperti: *like*, *as* dan seterusnya.<sup>14</sup> *The figure of speech which compares one thing to another directly. Usually a metaphor is created through the use of some form of the verb "to be".*<sup>15</sup>

#### b. Personifikasi

*The process of assigning human characteristic to nonhuman objects, abstraction of ideas.*<sup>16</sup> Personifikasi adalah pelukis benda atau objek tak bernyawa atau bukan manusia (*inanimate*) baik yang kasat mata atau yang abstrak yang diperlakukan seolah-olah seperti manusia.<sup>17</sup>

### 4. Psikologi

Kata psikologi berasal dari Yunani, *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti pelajaran. Jadi psikologi berarti pelajaran tentang jiwa manusia atau pelajaran yang meneliti dan

---

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm 53.

<sup>13</sup> Christopher Russell Reaske. *Analysis Poetry*. (New York: Monarch Press, 1966), hl.12.

<sup>14</sup> Siswanto. *Apresiasi Puisi – Puisi Sastra Inggris*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hlm. 49.

<sup>15</sup> *Opcit.* hlm.12.

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm 39.

<sup>17</sup> *Opcit.* hlm. 49.

mempelajari tentang tingkahlaku manusia.<sup>18</sup> Dalam analisis psikologi ini, saya mengambil bagian psikologi tentang naluri kecemasan dan naluri kematian.

a. Kecemasan

Ego – “keakuan” – berdiri ditengah-tengah kekuatan dahsyat: realitas; masyarakat, sebagaimana yang dipresentasikan oleh superego; biologi, sebagaimana yang dipresentasikan oleh id. Ketika terjadi konflik diantara kekuatan-kekuatan ini untuk menguasai ego, maka sangat bisa dipahami kalau ego merasa terjepit dan terancam, serta merasa seolah-olah akan lenyap digilas kekuatan-kekuatan tersebut. Perasaan terjepit dan terancam ini disebut kecemasan (*anxiety*).

Menurut Freud ada tiga jenis kecemasan: pertama, kecemasan realistic. Dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan jenis ini kita sebut sebagai rasa takut. Perselisihan inilah yang dimaksud Freud dalam bahasa Jerman. Tetapi para penterjemahnya menganggap kata “takut” (*fear*) terkesan terlalu umum. Contohnya sangat jelas, jika saya melempar seekor ular berbisa kedepan anda, anda pasti akan mengalami kecemasan realistik seperti ini.<sup>19</sup>

Kedua, kecemasan moral. Ini aka kita rasakan ancaman datang bukan dari luar, dari dunia fisik, tetapi dari dunia sosial superego yang telah terinternalisasikan kedalam diri kita. Kecemasan moral ini dengan kata lain dari rasa malu atau takut mendapat sanksi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Rita L Atkinson, et.al. *Pengantar Psikologi I. Edisi Kedelapan*. (Jakarta: Airlangga, 1996), hl 7.

<sup>19</sup> Boeree George., *Personality theories Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. (jogjakarta: Prismsophie, 2007), hl 42.

<sup>20</sup> *Ibid.*

Terakhir, kecemasan neurotik. Perasaan takut jenis ini muncul akibat rangsangan-rangsangan id. Kalau anda pernah merasakan “kehilangan id”, gugup, tidak mampu mengendalikan diri, perilaku, akal, dan bahkan fikiran anda, maka anda itu sedang mengalami kecemasan neurotic. Neurotik adalah kata lain dari perasaan gugup.<sup>21</sup> Untuk menganalisis puisi ini saya menggunakan konsep kecemasan neurotic, karena tidak terkendalinya fikiran pengarang hingga menyebabkan kecemasan yang terlalu dan berujung pada naluri kematian.

b. Naluri Kematian

Naluri kematian atau “Thanatos” (kadang-kadang Freud menyebutnya naluri merusak) adalah naluri yang ditujukan kepada perusak atau penghancur atas apa yang telah ada (organisme atau individu itu sendiri). Freud mengajukan gagasan mengenai naluri kematian ini berdasarkan fakta yang ditemukannya bahwa tujuan semua makhluk hidup atau organisme adalah kembali kepada keadaan anorganis. atau, meminjan pernyataan Schopenhauer, tujuan dari seluruh kehidupan adalah kematian. Freud menambahkan bahwa adanya dua jenis naluri yang bertolak belakang ini relevan dengan dua proses pada taraf biologis dari setiap organisme, yakni proses pembentukan (*costruction*) dan proses penghancuran (*destruction*). Contoh proses pada taraf biologis ini adalah anabolisme dan proses katabolisme dalam sel-sel setiap organisme.

Freud selanjutnya menyatakan bahwa naluri kematian itu pada individu bisa ditujukan kepada dua arah,

---

<sup>21</sup> *ibid.*

yakni kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain atau keluar diri. Naluri yang diarahkan kepada diri sendiri tampil dalam tindakan bunuh diri atau tindakan *masokhis* (tindakan menyakiti diri sendiri), sedangkan naluri kematian yang diarahkan keluar atau kepada orang lain menyatakan diri dalam bentuk tindakan membunuh, menganiaya, atau menghancurkan orang lain. sehubungan dengan naluri kematian ini Frued percaya, bahwa pada setiap orang, di alam tak sadarnya terdapat keinginan untuk mati, sebuah keinginan yang selalu direpres sekuatnya oleh ego. Dan percobaan atau tindakan bunuh diri bisa terjadi apabila represi ego ini melemah.<sup>22</sup>

#### **G. Metode Penelitian**

Dalam mencari data atau informasi, saya menggunakan metode penulisan kualitatif dengan menggunakan sumber data tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian *interperatif*, yakni menginterpretasiakn teks. Metode pengumpulan data dari studi kepustakaan yang merupakan pengumpulan data dari berbagai buku yang berhubungan dengan analisis puisi dan psikologi pola kajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang menelaah puisi dari segi intrinsik atau versifikasinya dan juga dari segi psikologi id, ego, superego yang berujung pada kecemasan. Manfaat dari penelitian ini mengungkap lebih dalam makna tersirat dalam puisi *ulalume* ini, dimana puisi tersebut mempunyai gambaran yang mendalam tentang perasaan. Untuk itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran lain bagi siapa saja yang tertarik menelitinya.

---

<sup>22</sup> Koswara, E. *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: P.T Eresco, 1991) hlm 39.

## I. Sistematika Penyajian

### BAB I. Pendahuluan

Berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II. Analisis puisi *Ulalume* Karya Edgar Allan Poe melalui verifikasi dasar. Berupa analisis puisi melalui verifikasi dasar puisi.

BAB III. Analisis puisi *Ulalume* Karya Edgar Allan Poe melalui konsep psikologi, kecemasan neurotic.

Berupa analisis puisi *Ulalume* melalui konsep psikologi, kecemasan neurotic.

BAB IV. Analisis tema melalui kaitannya terhadap verifikasi dasar analisis puisi, imageri, gaya bahasa dan konsep psikologi, kecemasan neurotic.

Berupa analisis tema berkaitan dengan hasil analisis pada bab II dan III, sebagai pembuktian asumsi tema yang sebelumnya disebutkan.